

diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan yang lebih insentif. Program promosi kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas perlu difokuskan pada peningkatan pengetahuan serta perilaku masyarakat dan pendekatan berbasis keluarga.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa pengetahuan PHBS memiliki peran penting dalam menurunkan kejadian ISPA. Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan perilaku bersih dan sehat serta menurunkan angka kejadian ISPA di masyarakat.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan PHBS dengan kejadian ISPA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wulandoni Kabupaten Lembata Provinsi NTT tahun 2026, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wulandoni sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebesar 40,6 %, diikuti kategori kurang sebesar 32,3 % dan kategori cukup sebesar 27,1 %.
2. Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wulandoni menunjukkan bahwa responden yang mengalami ISPA sebesar 58,3 % sedangkan yang tidak mengalami ISPA sebesar 41,7 %.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan PHBS dengan kejadian ISPA dimana responden dengan pengetahuan baik memiliki proporsi kejadian ISPA yang lebih rendah yaitu sebesar 35,9 % dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar 80,6 %. Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar $< 0,001$ ($< 0,05$) yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang PHBS dengan kejadian ISPA.